



Membangun Lingkungan Belajar Yang Berkelanjutan Dan Kreatif Di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat

DAME IFA SIHOMBING^{1*}

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
damesihombing@uhn.ac.id

YULI PAMBRENI BR. SIPAYUNG²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen
yulipambreni.sipayung@student.uhn.ac.id

CHRISTIN GEOVANI PURBA³

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen
christingeovani.purba@student.uhn.ac.id

JULEHA BR. TARIGAN⁴

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
juleha.tarigan@student.uhn.ac.id

NURHAYATI GULO⁵

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen
nurhayati20130017@student.uhn.ac.id

Diterima : 12/03/2025

Revisi : 15/03/2025

Disetujui : 17/03/2025

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang berkelanjutan dan kreatif di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat. Program ini dilatarbelakangi oleh minimnya aktivitas kreatif siswa serta dominasi penggunaan gadget yang menghambat interaksi sosial dan inovasi dalam pembelajaran. Kegiatan PKM ini melibatkan berbagai program, seperti kewirausahaan, hari tanpa gadget di kelas, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca (pojok literasi). Metode pelaksanaan PKM mencakup observasi awal, penyusunan program kerja, serta implementasi berbagai kegiatan yang berlangsung selama satu bulan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta peningkatan interaksi sosial melalui kegiatan literasi dan wirausaha. Kesimpulannya, kegiatan PKM ini berhasil memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat. Saran untuk keberlanjutan program ini adalah perlunya pemantauan dan pendampingan lebih lanjut agar hasil yang dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan sekolah.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : Pengabdian kepada Masyarakat, Lingkungan Belajar Berkelanjutan, Kreativitas, SMA Swasta Yapim Taruna Stabat

* Penulis Korespondensi : yulipambreni.sipayung@student.uhn.ac.id (Yuli Pambreni Br. Sipayung)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i2.503>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta karakter yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan modern adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. (Dhitasarifa, D., Laelasari, E., & Nugraha, A., 2024).

Di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat, tantangan ini juga dirasakan dengan jelas. Pengaruh teknologi digital, khususnya penggunaan gadget yang berlebihan, telah memberikan dampak terhadap interaksi sosial dan kreativitas siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik dibandingkan berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat mengasah kreativitas dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih rendah, yang menyebabkan lingkungan belajar menjadi kurang nyaman dan tidak mendukung pembelajaran yang efektif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang untuk membangun lingkungan belajar yang berkelanjutan dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti kewirausahaan, pengurangan penggunaan gadget, peningkatan kebersihan perpustakaan, serta pengembangan budaya literasi melalui pojok baca. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan kualitas akademik dan keterampilan sosial mereka. (Tim PKM Universitas Hamka., 2023).

Konsep lingkungan belajar berkelanjutan dan kreatif sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Lingkungan belajar yang berkelanjutan berfokus pada pembelajaran yang tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga melalui aktivitas yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam jangka panjang. Sementara itu, lingkungan belajar yang kreatif bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, menciptakan inovasi, serta mengembangkan potensi mereka melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. (Opinia.id., 2024).

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat diperlukan. Melalui PKM ini, mahasiswa yang terlibat diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat. Dengan menerapkan pendekatan yang berbasis solusi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah, siswa, dan masyarakat secara luas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (1) Menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan kreatif. Lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan suasana belajar yang kondusif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. (2) Mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa melalui berbagai kegiatan edukatif. Kegiatan yang mendorong pemanfaatan seni, keterampilan daur ulang, serta program kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa inovatif di kalangan siswa. (3) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Program kebersihan perpustakaan dan kampanye menjaga kebersihan lingkungan sekolah bertujuan untuk

menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan sehat. (4) Mengurangi ketergantungan siswa terhadap penggunaan gadget dalam pembelajaran. Program "Hari Tanpa Gadget" bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih fokus pada pembelajaran konvensional dan meningkatkan interaksi sosial mereka. (5) Meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Melalui program "Pojok Baca", siswa didorong untuk lebih aktif dalam membaca dan mengembangkan wawasan mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan SMA Swasta Yapim Taruna Stabat dapat menjadi contoh dalam menerapkan konsep pendidikan yang lebih inovatif dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, pelaksanaan program ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada lingkungan belajar yang diciptakan. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan dapat terbentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif, kreatif, dan berkelanjutan. Program-program yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti kewirausahaan, hari tanpa gadget, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, siswa, guru, dan pihak sekolah, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat. Survei ini mencakup observasi terhadap fasilitas sekolah, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Setelah survei dilakukan, tahap berikutnya adalah pengajuan izin kepada pihak sekolah melalui surat permohonan yang dikirimkan dari fakultas. Setelah mendapatkan persetujuan, mahasiswa peserta PKM kemudian menyusun program kerja yang mencakup berbagai kegiatan, seperti program kewirausahaan, hari tanpa gadget, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca. Program ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, serta kesadaran lingkungan siswa.

Pelaksanaan PKM dimulai dengan pengantaran mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mendampingi siswa dalam berbagai aktivitas edukatif, termasuk pelatihan kewirausahaan, pengelolaan perpustakaan, serta penyelenggaraan program literasi. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan kerja bakti yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

Pada tahap akhir, mahasiswa menyusun laporan hasil kegiatan yang berisi evaluasi dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Laporan ini kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal sebagai dokumentasi akademik dari kegiatan PKM yang telah dilakukan. Setelah seluruh kegiatan selesai, mahasiswa dijemput kembali oleh dosen pembimbing lapangan, dan surat penarikan mahasiswa dari sekolah diterbitkan sebagai tanda berakhirnya program PKM.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Perdamaian, Kec. Stabat, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Program ini berlangsung selama satu bulan pada semester genap, dari tanggal 6 hingga 26 Februari 2025, sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen.

Pelaksanaan PKM dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Berikut adalah rencana kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung:

1. Mengurus surat izin pelaksanaan PKM ke sekolah.
2. Menyusun program kerja yang mencakup kegiatan kreatif dan berkelanjutan.
3. Pengantaran mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan ke sekolah.
4. Pelaksanaan program PKM, termasuk kegiatan kewirausahaan, hari tanpa gadget, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca.
5. Promosi kampus untuk memperkenalkan Universitas HKBP Nommensen kepada siswa SMA.
6. Penjemputan mahasiswa oleh dosen pembimbing setelah kegiatan selesai.
7. Penyusunan laporan akhir sebagai dokumentasi kegiatan PKM.

Tabel 1
Rencana Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Januari 2025		Februari 2025		
		21-22	3-4	6	2-27	28
1.	Mengurus surat izin pelaksanaan PKM					
2.	Menyusun program kerja PKM					
3.	Pengantaran mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan					
4.	Pelaksanaan PKM					
5.	Promosi kampus					
6.	Penjemputan mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan					
7.	Penyusunan laporan akhir					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang berkelanjutan dan kreatif. Selama satu bulan pelaksanaan, mahasiswa yang tergabung dalam PKM melakukan berbagai program, seperti kewirausahaan, hari tanpa gadget di kelas, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca.

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat telah berlangsung sesuai dengan tahapan sistematis yang telah dirancang. Pada tahap survei awal, dilakukan observasi terhadap fasilitas sekolah, termasuk perpustakaan dan lingkungan belajar. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa memberikan informasi tentang tantangan utama dalam proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan pengurangan ketergantungan pada gadget.

Setelah survei dilakukan, pengajuan izin kepada pihak sekolah dilakukan melalui surat permohonan yang dikirimkan dari fakultas, dan akhirnya mendapat persetujuan. Mahasiswa peserta PKM kemudian menyusun program kerja yang mencakup kegiatan kewirausahaan, hari tanpa gadget, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca. Rencana kerja ini diselaraskan dengan kebutuhan sekolah berdasarkan hasil survei.

Pelaksanaan program PKM berjalan sesuai rencana. Dalam program kewirausahaan, siswa dilatih dalam pembuatan dan penjualan produk sederhana seperti es sup buah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.



Gambar 1
Siswa berjualan sop buah

Pada program hari tanpa gadget, siswa mengikuti aktivitas pembelajaran interaktif tanpa penggunaan perangkat elektronik, yang dapat meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas.



Gambar 2
Mengumpulkan HP siswa

Program kebersihan perpustakaan dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membersihkan dan menata ulang buku di perpustakaan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan kondusif untuk belajar.



Gambar 3
Membersihkan Perpustakaan



Gambar 4
Perpustakaan Yang Sudah Bersih

Program pojok baca juga berhasil diterapkan dengan menyediakan area literasi yang telah dilengkapi dengan koleksi buku tambahan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 5
Pembuatan Pojok Baca

Tahap evaluasi dan dokumentasi dilakukan dengan mencatat seluruh hasil kegiatan dalam laporan yang disusun oleh mahasiswa. Laporan ini kemudian dipublikasikan dalam jurnal akademik sebagai dokumentasi kegiatan PKM yang telah dilakukan. Setelah seluruh kegiatan selesai, mahasiswa dijemput kembali oleh dosen pembimbing lapangan, dan surat penarikan mahasiswa dari sekolah diterbitkan sebagai tanda berakhirnya program PKM. Adapun kegiatan harian selama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kegiatan Harian Selama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Tanggal	Nama Kegiatan
6 Februari 2025	Pengantaran mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan
7 Februari 2025	Observasi Perpustakaan
10 Februari 2025	Kebersihan UKS
11 Februari 2025	Mengajar pelajaran matematika di kelas
12 Februari 2025	Mencatat laporan hasil rapot siswa kelas X, XI, XII
13 Februari 2025	Mencatat laporan hasil rapot siswa kelas X, XI, XII

Tanggal	Nama Kegiatan
14 Februari 2025	Jumat Bersih & PA Besar
17 Februari 2025	Menyampaikan rancangan program kewirausahaan di kelas XI IIS
18 Februari 2025	Pelaksanaan program kewirausahaan di kelas XI IIS dengan kegiatan tema “Membuat Es Sup Buah” & Penyelesaian Kebersihan UKS
19 Februari 2025	Melaksanakan kegiatan program pojok literasi
20 Februari 2025	Melaksanakan kegiatan program pojok literasi
21 Februari 2025	Kegiatan tournament futsal antar SMP dalam rangka promosi Yapim Taruna Stabat
24 Februari 2025	Mencatat biodata siswa pada buku induk registrasi Yapim Taruna Stabat
25 Februari 2025	Penyelesaian Kebersihan Perpustakaan
26 Februari 2025	Penjemputan mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan

Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, kreatif, dan interaktif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari partisipasi aktif siswa, dukungan guru, serta koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

2. Pembahasan

Keberhasilan kegiatan PKM di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai program yang telah dirancang. Dukungan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, juga berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai turut membantu dalam menjalankan setiap program yang telah disusun.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah masih adanya beberapa siswa yang kesulitan beradaptasi dengan konsep hari tanpa gadget. Beberapa siswa merasa kurang nyaman ketika harus beraktivitas tanpa menggunakan perangkat elektronik, terutama karena mereka sudah terbiasa dengan teknologi dalam keseharian mereka. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan bimbingan dari guru, siswa perlahan-lahan mulai menikmati aktivitas yang lebih interaktif dan berbasis komunikasi langsung.

Selain itu, dalam program kewirausahaan, terdapat kendala dalam hal pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan minat siswa. Beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan produk atau jasa yang ingin mereka kembangkan. Namun, melalui bimbingan yang diberikan oleh mahasiswa PKM, siswa akhirnya dapat mengembangkan usaha kecil yang menarik dan bernilai ekonomi.

Dampak dari kegiatan PKM ini cukup signifikan bagi siswa dan sekolah. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, serta memiliki keterampilan tambahan yang berguna bagi masa depan mereka. Bagi sekolah, program ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kreativitas siswa.

Sebagai evaluasi, kegiatan PKM ini dapat terus dikembangkan di masa mendatang dengan menambahkan variasi program yang lebih inovatif. Misalnya, dengan mengintegrasikan lebih banyak teknologi dalam program literasi atau memperluas cakupan program kewirausahaan agar

lebih beragam dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ini dapat semakin besar dan memberikan dampak yang lebih luas bagi seluruh komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKM ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, berkelanjutan, dan kreatif melalui berbagai program yang telah diterapkan.
2. Program yang dilaksanakan, seperti kewirausahaan, hari tanpa gadget, kebersihan perpustakaan, dan pojok baca, memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, serta kesadaran akan kebersihan dan literasi.
3. Partisipasi aktif siswa serta dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini.
4. Program kewirausahaan berhasil meningkatkan keterampilan manajerial siswa serta memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil.
5. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti adaptasi terhadap hari tanpa gadget dan pemilihan jenis usaha dalam program kewirausahaan, pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan lebih baik.
6. Dampak dari kegiatan PKM ini tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Agar kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kegiatan serupa dapat diperluas dengan menambahkan program-program baru yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa, seperti pelatihan teknologi digital dalam pembelajaran.
2. Sekolah diharapkan dapat terus melanjutkan program yang telah dijalankan dan menjadikannya bagian dari sistem pembelajaran sekolah.
3. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan dan komunitas sosial, dapat memperkaya program serta memberikan manfaat lebih luas bagi siswa.
4. Evaluasi berkala terhadap program yang telah dijalankan perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.
5. Integrasi teknologi dalam program literasi dan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik serta efektivitas pembelajaran.
6. Guru dan siswa dapat diberikan pelatihan tambahan agar lebih siap dalam mengimplementasikan program-program yang telah dirancang secara mandiri di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk mendukung program ini.

1. Universitas HKBP Nommensen Medan, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Dosen Pembimbing Lapangan, Dr. Dame Ifa Sihombing, S.Si., M.Si., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.
3. Pihak Sekolah SMA Swasta Yapim Taruna Stabat, terutama Kepala Sekolah Bapak Fresli Lumbantobing, S.Pd., serta seluruh jajaran guru dan staf yang telah menyambut kami dengan baik serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program ini.
4. Para Siswa SMA Swasta Yapim Taruna Stabat yang dengan antusias dan semangat mengikuti berbagai kegiatan dalam program ini. Partisipasi aktif dan semangat belajar mereka menjadi faktor utama keberhasilan program ini.
5. Seluruh Tim Mahasiswa PKM, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menjalankan program ini dengan baik.
6. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam berbagai aspek kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki berbagai kekurangan, namun kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah. Semoga pengalaman dan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di masa depan.

Terima kasih atas segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhitarifa, D., Laelasari, E., & Nugraha, A. (2024). *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran Abad 21*.
- Opinia.id. (2024). *Kreativitas dan Inovasi dalam Pendidikan: Bagaimana Kreativitas Mendorong Metode Pengajaran*.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2023). *Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar: Meningkatkan Minat Baca dan Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inspiratif*. *Jurnal Dirandra*, 5(2), 150-156.
- Suryani, T., & Wijaya, H. (2018). *Paradigma Baru Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berkelanjutan: Pendekatan Triple Helix, Quadruple Helix, dan Quintuple Helix*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45-53.
- Tim PKM Universitas Hamka. (2023). *Mendorong Kreativitas dan Kewirausahaan di Kalangan Siswa SMK Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Laporan PKM Universitas Hamka*.